

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN
KETIMPANGAN
TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
DI PROVINSI SULAWESI SELATAN

SKRIPSI

Oleh:
AMIR RAHMAT
105710203914



PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI STUDY PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
2018

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KETIMPANGAN
TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
DI PROVINSI SULAWESI SELATAN

**Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Strata Satu (S1)**

disusun dan diajukan oleh :

AMIR RAHMAT
105710203914



PROGRAM STUDY ILMU EKONOMI STUDY
PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MIHAMMADIYAH
MAKASSAR
2018

PERSEMBAHAN

“Ibunda dan Ayahanda Tercinta”

Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibu Kasmawati dan Ayah Aminuddin yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat ku balas hanya dengan selembar kertas yang hanya bertulisan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Ayah bahagia karna kusadar, selama ini belum bias membuat yang lebih untuk Ibunda dan Ayahanda yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku menjadi lebih baik.

Terima Kasih Ibunda ... Terima Kasih Ayahanda...

Motto Hidup

“Kesuksesan Tidak Akan Bertahan
Jika Dicapai Dengan Jalan Pintas”



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN IESP**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Sulawesi Selatan".
Nama Mahasiswa : Amir Rahmat
No Stambuk/NIM : 1057 1020 39 14
Program Studi : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan (IESP)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan di depan panitia penguji skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 31 Agustus 2018.

Makassar, 31 Agustus 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Drs. H.Sultan Sarda, MM
NIDN: 00150755903

Pembimbing II,

Samsul Rizal, SE.,MM
NIDN: 0907028401

Diketahui :

Dekan,

Universitas Ekonomi & Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Jenah Basjiong, SE., MM.
NBM: 903 078

Ketua,

Jurusan IESP

HJ. Naidah, SE.,M.Si.
NBM: 710 561



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN IESP
 Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama Amir Rahmat, Nim : 1057 1020 39 14, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomer : 0008/SK-Y/60201/2018 M, 19 Dzulhijjah 1439 H/ 31 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada program studi IESP Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

19 Dzulhijjah 1439 H
 Makassar, _____

31 Agustus 2018 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM (Rektor Unismuh Makassar) 
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM (Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM (WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
4. Penguji : 1. Dr. Muhammad Rusydi, SE., M.Si 
 2. Dr. Akhmad, SE., M.Si 
 3. Dr. Muhammad Ikram Idrus, MS 
 4. Asriati, SE., M.Si 

Disahkan oleh,
 Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
 Universitas Muhammadiyah Makassar



Ismail Rasulong, SE., MM

NBM: 903078



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN IESP
 Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Amir Rahmat

Stambuk : 1057 1020 39 14

Program Studi : IESP

Dengan Judul : "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Sulawesi Selatan".

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah **ASLI** hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 31 Agustus 2018

Yang membuat Pernyataan,

**VETERAN
 POMPEL**

0304CAFF261290448

6000
 KEKAWANAN

Amir Rahmat
 :057 1020 39 14

Diketahui Oleh :

Dekan,
 Fakultas Ekonomi & Bisnis
 Unismuh Makassar

Ismail Rasulong, SE., MM
 NBM: 903 078

Ketua,
 Jurusan IESP

HJ. Naidah SE.,M.Si
 NBM: 710 561

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulis skripsi yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Sulawesi Selatan”

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Serjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada orang tua penulis Bapak Aminuddin dan Ibu Kasmawati yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus. Kepada saudara(i)ku tercinta mendukung dan memberi semangat hingga akhir studi ini, seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang meraka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini tak terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan berbagi pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tinggi dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE.,MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Bapak Ismail Rasullong, SE.,MM., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu H. Naidah, SE.,MM., selaku Ketua Program studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Drs.Sultan Sarda, MM., selaku pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Samsul Rizal,SE.,MM., selaku pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan Skripsi ini sampai ujian tutup.
6. Bapak/ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Angkatan 2014 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
9. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan Skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul, Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Makassar 30 Agustus 2018

Penulis,

AMIR RAHMAT

ABSTRAK

AMIR RAHMAT, Tahun 2018 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Sulawesi Selatan, Skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi Study Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, Dibimbing oleh Pembimbing I H. Sultan Sarda, SE., MM. Dan Pembimbing II Samsul Rizal, Se.,MM.

Pertumbuhan ekonomi merupakan bagian penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat selain pertumbuhan ekonomi, ketimpangan juga mempunyai pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat di Sulawesi Selatan dan pengaruh ketimpangan terhadap kesejahteraan masyarakat di Sulawesi Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yaitu menggunakan jenis data sekunder yang bersumber dari kantor Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Selatan. Data tersebut diolah dengan menggunakan olah data SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat dan ketimpangan berpengaruh negative terhadap kesejahteraan masyarakat

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan dan Kesejahteraan Masyarakat

ABSTRACT

AMIR RAHMAT, 2018 *The Influence of Economic Growth and Inequality on Community Welfare in the Provention of South Sulawesi*, Thesis Economics Study Program Development Study of the Faculty of Economics and Business Muhammadiyah University of Makassar, Supervised by Advisor I H. Sultan Sarda, SE., MM. And Advisor II Samsul Rizal, Se., MM.

Economic growth is an important part in improving community welfare in addition to economic growth, inequality also has an influence on people's welfare. This study aims to determine the effect of economic growth on the welfare of the people in Sulawesi Selatan and the influence of inequality on the welfare of the people in Sulawesi Selatan. The method used in this study is a quantitative method that uses a type of secondary data sourced from the office of the Central Bureau of Statistics (BPS) Sulawesi Selatan. The data was processed using SPSS 22 data processing. The results showed that economic growth had a positive effect on people's welfare and inequality had a negative effect on people's welfare.

Keywords: Economic Growth, Inequality and Community Welfare

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Tinjauan Teori	6
1. Teori Pertumbuhan Ekonomi	6
2. Teori Ketimpangan	7
3. Teori kesejahteraan.....	9
4. Hubungan Antar Variabel	11
B. Tinjauan Empiris.....	13
C. Kerangka Konsep.....	16
D. Hipotesis	17

BAB III METODE PENELITIAN.....	18
A. Jenis Penelitian	18
B. Lokasi Penelitian.....	18
C. Defenisi Operasional Variabel.....	18
D. Teknik Pengumpulan Data.....	19
E. Teknik Analisis	19
F. Uji Asumsi Klasik.....	20
1. Uji Normalitas.....	20
2. Uji Multikolinieritas.....	21
3. Uji Autokorelasi.....	21
G. Uji Statistik	21
1. Uji Kofisien Determinasi	21
2. Uji Statistik T	21
3. Uji Statistik F	22
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	24
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	24
1. Kondisi Geografis	24
2. Kondisi Demogratis	25
3. Peta Sulawesi Selatan.....	25
B. Hasil Analisis Data	30
1. Pengujian Analisis Linear Berganda	30
2. Asumsi Klasik	31
a. Uji Normalitas	31
b. Uji Multikolinieritas.....	32
c. Uji Autokorelasi.....	34
3. Uji Statistik.....	34

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	34
b. Uji Statistik T.....	35
c. Uji Statistik F.....	37
C. Pembahasan	38
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	41
A. Kesimpulan	41
B. Saran	41
DAFTAR PUSTAKA.....	43
LAMPIRAN.....	45

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 4.1	Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk Sulawesi Selatan	26
Tabel 4.2	Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan	27
Tabel 4.3	Ketimpangan.....	28
Tabel 4.4	Kesejahteraan Masyarakat.....	29
Tabel 4.5	Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Berganda	30
Tabel 4.6	Uji Multikolinieritas.....	33
Tabel 4.7	Hasil Uji Autokorelasi	34
Tabel 4.8	Hasil Perhitungan Koefisien Determinan (R Square).....	35
Tabel 4.9	Hasil Perhitungan Uji T.....	36
Tabel 4.10	Hasil Perhitungan Uji F.....	37

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 1.1	Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan dan Indonesia	2
Gambar 1.2	Perbandingan IPM Sulawesi Selatan dan Indonesia	3
Gambar 2.1	Kerangka Kosep.....	17
Gambar 4.1	Peta Sulawesi Selatan.....	25
Gambar 4.2	Hasil Uji Normalitas	32

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap negara di dunia ini sudah lama menjadikan pertumbuhan ekonomi sebagai target pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi selalu menjadi faktor yang paling penting dalam keberhasilan perekonomian suatu negara untuk jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi sangat dibutuhkan dan dianggap sebagai sumber peningkatan standar hidup penduduk yang jumlahnya terus meningkat.

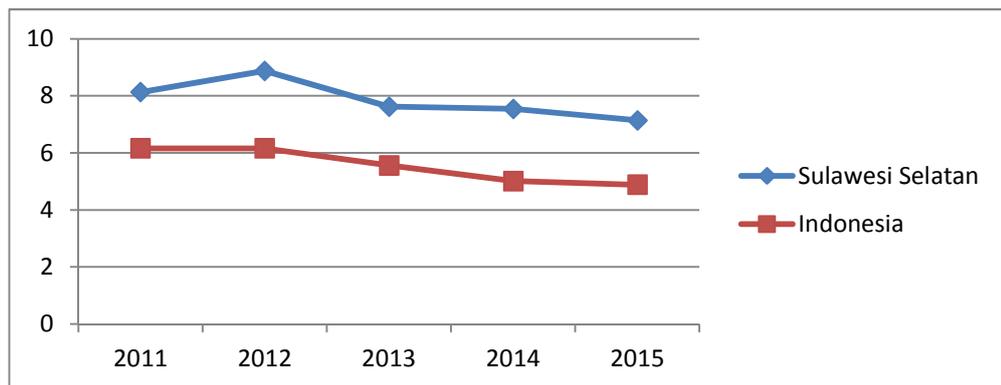
Sulawesi Selatan merupakan salah satu daerah yang menjadi pusat pertumbuhan ekonomi di kawasan timur Indonesia. Mempunyai tingkat pertumbuhan yang diatas rata-rata pertumbuhan nasional, hal ini menjadikan Sulawesi Selatan sebagai salah satu Provinsi yang mengalami pertumbuhan ekonomi dan pembangunan yang tercepat di antara Provinsi lain di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan yang menunjukkan tren positif membuat Provinsi ini menjadi magnet tersendiri bagi perekonomian, hal ini menjadikan Sulawesi Selatan sebagai pusat pertumbuhan dan pembangunan di Kawasan Timur Indonesia.

Tingkat pertumbuhan ekonomi tinggi yang dimiliki Sulawesi Selatan ternyata tidak dibarengi dengan peningkatan taraf hidup masyarakat secara signifikan, hal ini tidak sesuai dengan prestasi yang dimiliki dimana tingkat pertumbuhannya rata-rata berada diatas nasional yang seharusnya berdampak pada meningkatnya tingkat kesejahteraan masyarakat yang ditandai dengan tingginya tingkat pembangunan manusia.

Gambar di bawah ini menunjukkan perbandingan pertumbuhan ekonomi antara Sulawesi Selatan dan Indonesia.

Gambar 1.1

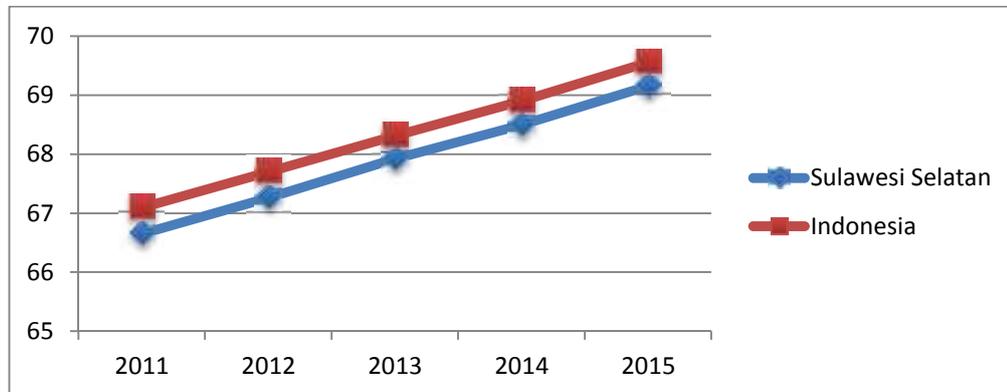
Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan dan Indonesia



Sumber: Badan pusat Statisti Provinsi Sulawsi Selatan, 2015.

Dalam gambar 1.1 dapat kita lihat bahwa tingkat pertumbuhan yang dimiliki Sulawesi Selatan secara umum selalu berada di atas pertumbuhan ekonomi yang dimiliki oleh nasional (Indonesia). Akan tetapi pada gambar 1.2 dibawah ini dimana menjelaskan tentang kesejahteraan, Sulawesi Selatan secara umum masih berada di bawah peringkat IPM yang dimiliki oleh Indonesia. Sehingga pertumbuhan ekonomi saja tidak cukup menjadi senjata utama menuju kesejahteraan, dalam beberapa kasus terjadi ketimpangan antara pertumbuhan yang tinggi dengan tingkat kesejahteraan yang diukur dengan Indeks Pembangunan Manusia. Dalam IPM terdapat unsur-unsur kesejahteraan diantaranya pendidikan, kesehatan, dan daya beli yang mewakili tingkat kesejahteraan masyarakat yang sampai saat ini dianggap paling ideal.

Gambar 1.2
Perbandingan IPM Sulawesi Selatan dan Indonesia



Sumber: Badan pusat Statistik Provinsi Sulawsi selatan, 2015.

Soubottina (2006) pertumbuhan ekonomi saja tidak cukup untuk meningkatkan kesejahteraan, lebih lanjut dijelaskan bahwa di beberapa negara kemiskinan semakin memburuk meskipun pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan tinggi, karena meningkatnya ketimpangan pendapatan. Hal tersebut berakibat pada kurangnya akses bagi masyarakat untuk mendapatkan pelayanan dasar.

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh Sulawesi Selatan dalam melaksanakan pembangunan adalah masalah ketimpangan, baik ketimpangan yang terjadi antar wilayah maupun ketimpangan yang terjadi di dalam wilayah. Ketimpangan tersebut terlihat dari perbedaan karakteristik wilayah Sulawesi Selatan dalam hal kepemilikan Sumber Daya Alam (SDA), Sumber Daya Manusia (SDM), kondisi sosial dan budaya serta letak demografis wilayah tersebut. Karena karakteristik wilayah mempunyai pengaruh yang kuat pada terciptanya pola pembangunan ekonomi, maka tidak mengherankan bila pola pembangunan ekonomi wilayah di Sulawesi Selatan tidak seragam.

Besar kecilnya *Produk Domestik Regional Bruto* (PDRB) yang dihasilkan oleh suatu wilayah dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya alam yang telah dimanfaatkan, jumlah dan mutu sumber daya manusia, kebijakan pemerintah, letak geografis, serta tersedianya sarana dan prasarana. Dalam menghitung pendapatan regional (PDRB), BPS memasukkan seluruh nilai tambah yang dihasilkan oleh berbagai sektor yang melakukan usahanya di suatu wilayah tanpa memperhatikan pemilik atas faktor produksi, dengan demikian PDRB secara keseluruhan menunjukkan kemampuan suatu daerah dalam menghasilkan pendapatan pada faktor-faktor produksi yang ikut berpartisipasi dalam proses produksi di daerah tersebut (Puspandika, 2007).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) selama ini dipercaya sebagai salah satu indikator utama yang dipergunakan untuk melihat dan mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi. Sampai kemudian UNDP mengajukan indikator lain yang dianggap lebih baik guna mengukur keberhasilan pembangunan (Yunitasari, 2007). Dalam hal ini digunakan tiga kategori indikator pengukuran yang merepresentasikan kesejahteraan di suatu wilayah, yaitu pengeluaran konsumsi, pendidikan, dan kesehatan. Penggunaan ketiga kategori indikator ini mengacu pada konsep IPM yang diperkenalkan oleh UNDP.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **"Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Sulawesi Selatan"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Sulawesi Selatan ?
2. Bagaimana pengaruh ketimpangan pendapatan terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Sulawesi Selatan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah

1. Mengetahui seberapa besar pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Sulawesi Selatan.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh ketimpangan pendapatan terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Sulawesi Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dari proposal ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah dan pihak terkait lainnya sebagai pengambil keputusan untuk membuat kebijakan yang dalam perekonomian.
2. Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang penulis tekuni.
3. Sebagai bahan referensi bagi pihak lain yang berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang masalah ini secara lebih luas dan mendalam.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan teori

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi secara singkat merupakan kenaikan output perkapita dalam jangka panjang, pengertian ini menekankan pada tiga hal yaitu, proses, output per kapita, dan jangka panjang. Proses menggambarkan perkembangan perekonomian dari waktu ke waktu yang lebih bersifat dinamis, output per kapita mengaitkan aspek output total (GDP) dan aspek jumlah penduduk, sedangkan jangka panjang menunjukkan kecenderungan perubahan perekonomian dalam jangka tertentu yang didorong oleh proses internal perekonomian.

Teori pertumbuhan ekonomi digambarkan sebagai penjelasan dari faktor-faktor yang menentukan kenaikan output per kapita suatu masyarakat dalam jangka tertentu dan interaksinya yang menimbulkan proses pertumbuhan ekonomi. Terdapat berbagai macam pendapat para ahli ekonomi mengenai pertumbuhan ekonomi, hal ini disebabkan perbedaan persepsi dan cara pandang masing-masing ahli dalam merumuskan teorinya.

Menurut teori pertumbuhan yang dikemukakan oleh *Rostow*, negara-negara maju seluruhnya telah melampaui tahapan yang dinamakan “tinggal landas menuju pertumbuhan ekonomi berkesinambungan yang berlangsung secara otomatis”. Sedangkan negara-negara yang sedang berkembang atau masih terbelakang, pada umumnya masih berada didalam tahapan masyarakat tradisional atau tahapan kedua, yakni tahapan penyusunan

kerangka dasar tinggal landas. Tidak lama lagi, hanya tinggal merumuskan serangkaian aturan pembangunan untuk tinggal landas, mereka akan segera bergerak menuju ke proses pertumbuhan ekonomi yang pesat dan berkesinambungan (Todaro, 2006). Rostow membagi tingkat-tingkat pertumbuhan berdasarkan proses pembangunan ekonomi suatu negara menjadi lima tahapan, yaitu: 1) tahap perekonomian tradisional, 2) tahap pra kondisi tinggal landas, 3) tahap tinggal landas, 4) tahap menuju kedewasaan, 5) tahap konsumsi massa tinggi.

2. Teori Ketimpangan pendapatan

Ketimpangan pendapatan ini bisa terjadi akibat perbedaan produktivitas yang dimiliki oleh setiap individu/kelompok mempunyai produktivitas lebih tinggi dibandingkan individu/kelompok lain. Ada beberapa hal yang menyebabkan ketimpangan pendapatan yaitu:

1. Pertumbuhan penduduk yang tinggi mengakibatkan menurunnya pendapatan per kapita.
2. Inflasi dimana pendapatan uang bertambah tetapi tidak diikuti secara proporsional dengan penambahan produksi barang-barang.
3. Ketidakmerataan pembangunan antar daerah.
4. Investasi yang sangat banyak dalam proyek-proyek yang padat modal, sehingga persentase pendapatan yang berasal dari kerja, sehingga pengangguran bertambah.
5. Rendahnya mobilitas sosial.
6. Pelaksanaan kebijakan industri substitusi impor yang mengakibatkan kenaikan harga-harga barang hasil industri untuk

melindungi usaha-usaha golongan kapitalis.

7. Hancurnya industri kerajinan rakyat seperti pertukangan, industri rumah tangga dan lain-lain.

Todaro (2006) menggambarkan ketimpangan dengan mempertimbangkan hubungan antara tingkat pendapatan per kapita dan tingkat ketimpangan pendapatan untuk negara maju dan negara sedang berkembang dan menggambarkan ketimpangan dari negara-negara tersebut dalam tiga kelompok, dimana pengelompokan ini disesuaikan dengan tinggi, sedang dan rendahnya tingkat pendapatan yang diukur menurut koefisien Gini.

Selain itu, cara pengukuran lainnya yang juga umum digunakan, terutama oleh Bank Dunia, adalah dengan penetapan kriteria ketidakmerataan didasarkan atas porsi pendapatan suatu daerah yang dinikmati oleh tiga lapis penduduk (Puspandika, 2007) yakni 40 persen penduduk berpendapatan terendah (penduduk termiskin); 40 persen penduduk berpendapatan menengah; serta 20 persen penduduk berpendapatan tertinggi (penduduk terkaya). Ketimpangan atau ketidakmerataan pendapatan dinyatakan parah jika 40 persen penduduk berpendapatan terendah menikmati kurang dari 12 persen pendapatan, ketimpangan dianggap sedang jika 40 persen penduduk termiskin menikmati 12-17 persen dari pendapatan. Sedangkan jika 40 persen penduduk yang berpendapatan terendah (penduduk termiskin) menikmati 17 persen dari pendapatan maka ketimpangan dikatakan lunak, distribusi pendapatan dianggap cukup merata.

3. Teori Kesejahteraan (IPM)

Kesejahteraan dapat dibedakan menjadi kesejahteraan individu dan kesejahteraan sosial. Kesejahteraan individu adalah cara mengaitkan kesejahteraan dengan pilihan individu secara *objektif*, yaitu membandingkan kesejahteraan individu pada situasi yang berbeda. Kesejahteraan sosial merupakan cara mengaitkan kesejahteraan dengan pilihan sosial secara *objektif* yang diperoleh dengan cara menjumlahkan kepuasan individu dalam masyarakat (Badrudin, 2012).

Tingkat pendapatan perkapita tidak sepenuhnya mencerminkan tingkat kesejahteraan karena kelemahan yang bersumber pada ketidaksempurnaan dalam perhitungan pendapatan nasional dan pendapatan perkapita dan kelemahan yang bersumber dari kenyataan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat bukan hanya ditentukan oleh tingkat pendapatan tetapi juga oleh faktor-faktor lain.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan ukuran capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Indikator Indeks Pembangunan Manusia merupakan salah satu indikator untuk mengukur taraf kualitas fisik dan non fisik penduduk. Kualitas fisik tercermin dari angka harapan hidup, sedangkan kualitas non fisik (*intelektualitas*) melalui lamanya rata-rata penduduk bersekolah dan angka melek huruf dan mempertimbangkan kemampuan ekonomi masyarakat yang tercermin dari nilai paritas daya beli (BPS, 2010).

Komponen-komponen Indeks Pembangunan Manusia terdiri dari tiga bagian utama, yaitu Indeks kesehatan yang diukur dengan Angka Harapan Hidup (AHH), dijadikan indikator dalam mengukur kesehatan suatu individu

di suatu daerah. Semakin tinggi Angka Harapan Hidup (AHH) suatu masyarakat mengindikasikan tingginya derajat kesehatan masyarakat tersebut.

Komponen yang kedua yaitu Indeks pendidikan yang diukur dengan kombinasi antara angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Angka Melek Huruf (AMH) adalah persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang bisa membaca dan menulis terhadap seluruh penduduk berumur 15 tahun ke atas di suatu daerah. Batas maksimum untuk angka melek huruf, adalah 100 tahun sedangkan batas minimum 0 tahun. Rata-rata lama sekolah adalah rata-rata jumlah tahun dihabiskan oleh penduduk yang berusia 15 tahun ke atas untuk menempuh semua jenis pendidikan formal yang pernah dijalani. Batas maksimum untuk rata-rata lama sekolah adalah 15 tahun dan batas minimum sebesar 0 tahun.

Komponen yang terakhir dalam mengukur standar hidup layak manusia yang diukur dengan pengeluaran perkapita yang telah disesuaikan. Paritas Daya Beli (*Purchasing Power Parity*) merupakan indikator ekonomi yang digunakan untuk melakukan perbandingan harga-harga riil antar wilayah. Dalam konteks *Purchasing Power Parity* (PPP) di Indonesia, satu rupiah di suatu daerah (Provinsi/Kabupaten) memiliki daya beli yang sama dengan satu rupiah di Jakarta. Kemampuan daya beli ini lebih mencerminkan kemampuan masyarakat secara ekonomi dalam memenuhi kebutuhan konsumsinya, penghitungan daya beli penduduk menggunakan konsumsi per kapita yang telah disesuaikan dengan indeks harga konsumen dan penurunan utilitas marginal yang dihitung dengan formula Atkinson (BPS, 2010).

4. Hubungan Antar Variabel

a. Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi Dengan Kesejahteraan Masyarakat

Apabila pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak dibarengi dengan pembangunan manusia yang baik maka tidak akan berlangsung lama. Agar berjalan positif dan berkelanjutan maka harus didukung oleh kebijakan sosial yang pro pembangunan manusia. Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat yang diukur dengan IPM dapat dijelaskan melalui dua jalur, yaitu:

- 1) Jalur pertama adalah melalui kebijakan dan pengeluaran pemerintah. Dalam hal ini, faktor-faktor yang menentukan adalah pengeluaran pemerintah untuk subsektor sosial yang meliputi *prioritas* dalam pendidikan dan kesehatan dasar. Selain bidang pendidikan, bidang kesehatan juga mempunyai peran yang cukup penting, kesehatan penduduk suatu negara seringkali diukur dengan menggunakan indikator-indikator statistik yaitu harapan hidup dan tingkat kematian bayi. Indikator ini mengindikasikan kualitas hidup penduduk karena secara tidak langsung mencerminkan banyak aspek kesejahteraan masyarakat termasuk tingkat pendapatan dan gizi, kualitas lingkungan, dan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan, air bersih, dan sanitasi.
- 2) Jalur kedua adalah melalui kegiatan pengeluaran rumah tangga. Dalam hal ini, faktor yang menentukan adalah besar dan komposisi pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan dasar seperti

pemenuhan nutrisi anggota keluarganya, biaya pelayanan pendidikan dan kesehatan dasar, serta untuk kegiatan lain yang serupa. Selain pengeluaran pemerintah dan pengeluaran rumah tangga, hubungan antara kedua variabel itu berlangsung melalui penciptaan lapangan kerja. Aspek ini sangat penting dan merupakan jembatan yang mengkaitkan antara keduanya.

b. Hubungan Antara Ketimpangan pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat

Ketimpangan juga mempengaruhi kesejahteraan baik positif maupun negatif seperti yang dijelaskan oleh Subottina (2006), ketimpangan yang tinggi mengurangi golongan orang dengan akses kepada beberapa hal seperti tanah dan pendidikan sehingga mengurangi produktifitas yang selanjutnya akan mengurangi pertumbuhan ekonomi. Ketimpangan yang tinggi juga mengancam stabilitas sosial ekonomi masyarakat karena semakin banyak orang yang tidak puas dengan status ekonomi mereka, yang membuat sulitnya tercapai kesepakatan politik antar kelompok dengan penghasilan yang tinggi terhadap kelompok yang berpenghasilan rendah.

Pengaruh positif ketimpangan terhadap kesejahteraan juga dijelaskan oleh Todaro (2006), dimana ada korelasi positif antara tingkat pendidikan seseorang dengan penghasilannya seumur hidup. Korelasi ini dapat dilihat terhadap lulusan sekolah tingkat atas (sekolah menengah atas dan universitas) dimana pendapatan mereka beberapa ratus persen lebih tinggi dibandingkan mereka yang hanya lulus

sekolah dasar atau kurang dari itu. Hal ini disebabkan karena tingkat penghasilan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, jelas ketimpangan pendapatan akan bertambah buruk mengingat para pelajar yang berasal dari keluarga yang berpenghasilan tinggi jauh lebih besar peluangnya untuk meneruskan pendidikannya sampai ke jenjang yang tertinggi.

Untuk meningkatkan kesejahteraan yang diukur dengan IPM dapat dicapai melalui pertumbuhan ekonomi sebagai syarat perlu dan pemerataan pembangunan sebagai syarat cukup karena dengan pemerataan pembangunan terdapat jaminan bahwa semua penduduk dapat menikmati hasil-hasil pembangunan (Badrudin, 2012).

B. Tinjauan Empiris

Penelitian Retnosari (2006) tentang pengaruh distribusi pendapatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat menjelaskan bahwa laju pertumbuhan PDRB yang tinggi ternyata tidak selalu berkaitan dengan perbaikan distribusi pendapatan. Pembangunan memerlukan PDRB yang tinggi dan pertumbuhan yang cepat, tetapi masalah dasarnya bukan hanya bagaimana menumbuhkan PDRB, tetapi juga siapakah yang akan menumbuhkan PDRB, sejumlah besar masyarakat yang ada di dalam suatu daerah ataukah hanya segelintir orang. Jika yang menumbuhkannya hanyalah orang-orang kaya yang berjumlah sedikit, maka manfaat pertumbuhan PDRB itu pun hanya akan dinikmati oleh mereka saja, sehingga kemiskinan dan ketimpangan pendapatan pun akan semakin parah. Namun jika pertumbuhan dihasilkan oleh seluruh masyarakat, mereka pulalah yang akan memperoleh manfaat terbesarnya dan buah

pertumbuhan ekonomi akan terbagi secara lebih merata.

Berdasarkan analisis penelitian Sasana (2009) tentang pertumbuhan ekonomi dan kesenjangan antar daerah serta penyerapan tenaga kerja dan kesejahteraan masyarakat di kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah, dapat ditarik kesimpulan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan yang positif terhadap kesejahteraan masyarakat di kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah. Kesenjangan ekonomi antar daerah berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan yang negatif terhadap kesejahteraan masyarakat di kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah.

Penelitian Puspandika (2007) tentang ketimpangan pembangunan di era otonomi, hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan kesejahteraan di Indonesia memperoleh hasil bahwa nilai indeks ketimpangan pendapatan antar provinsi di Indonesia berada pada tingkat yang tinggi. Faktor yang paling berpengaruh terhadap pembangunan manusia adalah pengeluaran riil perkapita sedangkan PDRB perkapita tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pembangunan manusia. Antara pertumbuhan ekonomi dengan pembangunan manusia tidak terdapat hubungan kausalitas, tetapi korelasi antara keduanya bersifat positif.

Sudarmono (2006) melakukan penelitian tentang analisis transformasi struktural, pertumbuhan ekonomi, dan ketimpangan antar daerah di wilayah pembangunan I Jawa Tengah. Dari hasil analisis yang dilakukan ternyata menunjukkan di Wilayah Pembangunan I Jawa Tengah pada periode penelitian menunjukkan fakta bahwa terjadi ketimpangan atas distribusi pendapatan yang semakin meningkat. Hal ini memberikan suatu

implikasi kebijakan bahwa Pemerintah khususnya propinsi Jawa Tengah harus mencari suatu cara agar pemerataan pendapatan diusahakan menjadi semakin merata. Selanjutnya, dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi di masing-masing wilayah pembangunan I Jawa Tengah dapat dilakukan dengan berbagai macam cara. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan memberdayakan sektor yang menjadi sektor unggulan di masing-masing wilayah. Kerjasama antar Kabupaten/Kota di Wilayah Pembangunan Jawa Tengah diharapkan akan dapat mengembangkan diri masing-masing Kabupaten/Kota namun kenyataannya justru dinilai stagnan dan tidak menunjukkan kemajuan.

Ilham Irawan (2009) melakukan penelitian tentang “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia” terdiri dari IPM sebagai variabel terikatnya, sedangkan variabel bebasnya terdiri dari pertumbuhan ekonomi dalam hal ini PDB, anggaran pengeluaran pemerintah, penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri. Hasil dari penelitian ini adalah tiga dari empat variabel memberikan pengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia, yaitu PDB, anggaran pengeluaran pemerintah, penanaman modal asing, dan variabel lainnya yaitu penanaman modal dalam negeri tidak signifikan tetapi memberikan pengaruh yang positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia.

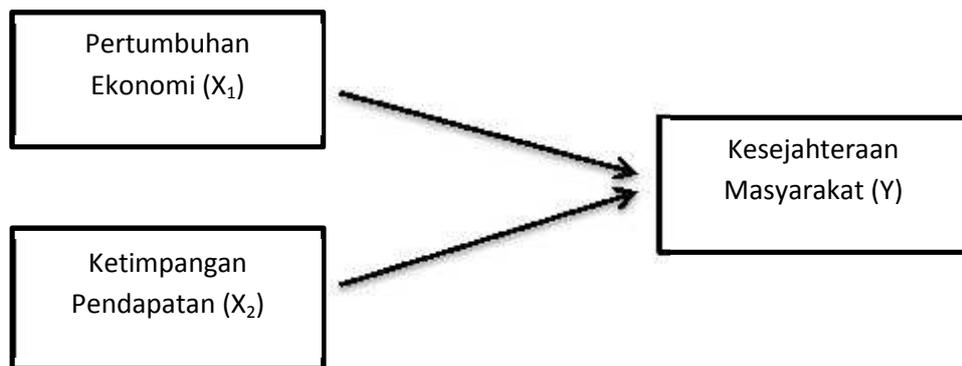
C. Kerangka Konsep

Indeks pembangunan manusia yang baik akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang baik pula akan tetapi bila pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak dibarengi dengan pembangunan manusia yang baik maka tidak akan berlangsung lama. Hal ini dapat dijelaskan melalui dua jalur yaitu pengeluaran pemerintah dan pengeluaran rumah tangga. Seperti yang dijelaskan oleh Subottina (2006) dimana pengeluaran pemerintah tidak akan sia-sia karena hal tersebut akan berkontribusi pada peningkatan kapasitas masyarakat. Dengan peningkatan kapasitas pendidikan maka masyarakat mampu secara cepat menerima *inovasi modern* dari perkembangan zaman sehingga produktifitas menjadi bertambah baik. Sementara besarnya dan komposisi pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan dasar seperti pemenuhan nutrisi anggota keluarganya, biaya pelayanan pendidikan dan kesehatan dasar, serta untuk kegiatan lain akan membuat tingkat produktifitas bertambah.

Ketimpangan yang tinggi juga mengancam stabilitas sosial ekonomi masyarakat karena semakin banyak orang yang tidak puas dengan status ekonomi mereka, yang membuat sulitnya tercapai kesepakatan politik antar kelompok dengan penghasilan yang tinggi terhadap kelompok yang berpenghasilan rendah. Ketidak stabilan politik yang disebabkan oleh ketimpangan ini akan meningkatkan resiko investasi yang selanjutnya mempengaruhi tingkat pendapatan sehingga akses terhadap kebutuhan dasar masyarakat menjadi terhambat.

Pengaruh antara Pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan terhadap kesejahteraan masyarakat sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka konsep.



D. Hipotesis

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian, maka dapat dibuat dugaan sementara yaitu:

1. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Sulawesi Selatan.
2. Ketimpangan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Sulawesi Selatan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *kuantitatif*, yakni kegiatan penelitian dalam usaha pencapaian kesimpulan atas hipotesis yang diajukan dengan melakukan analisis data-data *kuantitatif*.

B. Lokasi dan waktu Penelitian

Data penelitian diperoleh dari Kantor Badan Pusat Statistik (BPS) Jl. Haji Bau No.6 Makassar, Sulawesi Selatan. Penetapan daerah penelitian ini didasarkan pada pertimbangan untuk memudahkan penulis mengumpulkan data yang diperlukan. Waktu penelitian yaitu ± 1 bulan.

C. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y):

1. Pertumbuhan Ekonomi (X_1) adalah persentase kenaikan jumlah *Produk Domestik Regional Bruto* (PDRB) yang dihasilkan oleh suatu perekonomian dalam jangka waktu panjang.
2. Ketimpangan pendapatan (X_2) adalah perbedaan pendapatan yang tidak merata di Sulawesi Selatan yang diukur dengan *rasio gini*.
3. Kesejahteraan masyarakat (Y) adalah kondisi dimana masyarakat mampu memenuhi kebutuhan dasarnya yaitu kesehatan, pendidikan, dan daya beli yang diukur dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut (Sugiyono 2007) berpendapat bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah data kesejahteraan masyarakat di Provinsi Sulawesi Selatan.

2. Sampel

Menurut (Sugiyono 2007) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Teknik ini dilakukan atas dasar pertimbangan sendiri artinya bahwa dalam pengambilan sampel memilih langsung obyek atau data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dengan mempertimbangkan biaya, tenaga dan waktu dari peneliti itu sendiri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yang bersumber dari kantor Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Selatan, serta dari berbagai literatur dan artikel yang dimuat di media massa, baik cetak maupun elektronik yang relevan yang berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi, ketimpangan dan kesejahteraan masyarakat di Sulawesi Selatan dalam jangka waktu 15 tahun terakhir.

F. Teknik Analisis

Menganalisis pengaruh antara pertumbuhan ekonomi (X_1), ketimpangan pendapatan (X_2) sebagai variabel independen terhadap variabel dependen kesejahteraan masyarakat (Y) dan data-data yang digunakan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik.

Alat analisis yang akan digunakan dalam pengolahan data penelitian ini menggunakan alat analisis model *ekonometrik regresi linear* berganda yang nantinya akan di olah dengan bantuan alat analisis statistic SPSS 22 Adapun persamaan awal dari model statistik yang dikembangkan adalah sebagai berikut :

$$Y = f (X_1, X_2,)$$

Model tersebut tersebut kemudian diformulasikan untuk menaksir perkiraan dengan persamaan *regresi linear berganda*, dalam "*Ekonometric Models and Economic Forecast*" sebagai berikut :

Rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1 + \beta_2 + \beta_3$$

Keterangan :

Y = *Kesejahteraan Masyarakat*

α = *Konstanta*

β_1 = *koefisien Pertumbuhan Ekonomi*

β_2 = *Koefisien Ketimpangan*

G. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model *regresi*, variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal atau tidak. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Dasar pengambilan keputusan memenuhi normalitas atau tidak, sebagai berikut :

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model *regresi* memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar data dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas perlu dilakukan untuk menguji apakah pada model *regresi* ditemukan adanya *korelasi* antar variabel bebas, jika terjadi *korelasi* maka dinamakan terdapat problem Multikolinieritas

Untuk mengetahui multikolinieritas antar variabel bebas tersebut, dapat dilihat melalui VIF (*Variance Inflation Factor*) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila nilai VIF tidak lebih dari 5 berarti mengindikasikan bahwa dalam model tidak terdapat multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah keadaan dimana variabel pengganggu pada periode tertentu berkorelasi dengan variabel pengganggu pada periode lain. Jika terdapat autokorelasi, maka parameter yang diestimasi akan bias dan variannya tidak minimal.

H. Uji Statistik

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel-variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi variabel yang lain.

2. Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam uji ini, digunakan hipotesis sebagai berikut:

H_0 diterima ($T\text{-statistik} < T\text{-tabel}$) artinya variabel independen secara *parsial* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H_1 diterima ($T\text{-statistik} > T\text{-tabel}$) artinya variabel independen secara *parsial* berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara *simultan* berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk pengujian ini digunakan hipotesis sebagai berikut:

H_0 diterima ($F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$) artinya variabel independen secara *simultan*

tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H1 diterima ($f\text{-hitung} > F\text{-tabel}$) artinya variabel independen secara *simultan* berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Geografis

Provinsi Sulawesi Selatan sebagai pusat pengembangan dan pelayanan pembangunan di wilayah Kawasan Timur Indonesia terletak antara $0^{\circ}12'$ - 8° lintang selatan dan $116^{\circ}48'$ - $122^{\circ}36'$ bujur timur, beribukota di Makassar dan berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Barat di sebelah Utara, Teluk Bone dan Provinsi Sulawesi Tenggara di sebelah Timur, Laut Flores di sebelah Selatan, Selat Makassar di sebelah Barat dan luas wilayah Provinsi Sulawesi Selatan $45.764,53 \text{ km}^2$.

Letak yang strategis ini membuat Sulawesi Selatan menjadi pintu gerbang utama menuju Kawasan Timur Indonesia (KTI). Wilayah yang berada di ujung pulau Sulawesi ini mempunyai satu pelabuhan bertaraf internasional yang berperan dalam distribusi kebutuhan barang dan jasa bagi KTI, serta bandar udara bertaraf internasional serta pangkalan militer bagi pertahanan negara di kawasan timur Indonesia.

Kekayaan alam yang dimiliki oleh Sulawesi Selatan menjadikan daerah ini sebagai penyedia bahan baku bagi industri baik di dalam dan luar negeri. Keadaan alam ini menjadi modal penting dalam pembangunan di daerah tersebut, apalagi Sulawesi Selatan berada pada jalur persimpangan dan menjadi pintu gerbang bagi Indonesia timur sehingga berpengaruh terhadap kinerja pembangunan setiap daerah yang kemudian menjadikan daerah tersebut mampu berkembang atau malah menjadi daerah tertinggal.

2. Kondisi Demografis

Penduduk merupakan salah satu modal dasar dalam pelaksanaan pembangunan. Berdasarkan data BPS, dapat diketahui bahwa jumlah penduduk Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2016 berjumlah 8.606.375 jiwa. Jumlah penduduk salah satu faktor penting dalam perekonomian suatu daerah, karena jumlah penduduk dapat menjadi input ataupun pasar bagi aktifitas perekonomian suatu daerah. Oleh karena itu jumlah penduduk bisa menjadi suatu hal yang menguntungkan maupun merugikan, tergantung darimana menilainya.

3. Peta

Gambar 4.1

Sulawesi Selatan



Tabel 4.1
Luas wilayah dan Jumlah Penduduk di Sulawesi Selatan (2002-2016)

Tahun	Jumlah Penduduk (jiwa)	Luas Wilayah (Km)
2002	7.280.351	45.764,53
2003	7.379.370	
2004	7.494.701	
2005	7.629.138	
2006	7.675.893	
2007	7.700.255	
2008	7.805.024	
2009	7.998.519	
2010	8.034.776	
2011	8.115.638	
2012	8.190.222	
2013	8.342.060	
2014	8.432.163	
2015	8.520.304	
2016	8.606.375	

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan 2017

Salah satu indikator dalam kemajuan pembangunan adalah pertumbuhan ekonomi yang dapat dilihat dari besarnya PDRB suatu daerah yang dihasilkan pada satu tahun tertentu dibandingkan dengan nilai tahun sebelumnya. PDRB adalah keseluruhan nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam waktu satu tahun di wilayah tersebut.

Pertumbuhan ekonomi adalah proses dimana terjadi kenaikan produk nasional bruto riil atau pendapatan nasional riil. Jadi perekonomian dikatakan tumbuh atau berkembang bila terjadi pertumbuhan output riil. Salah satu indikator yang menggambarkan kondisi ekonomi suatu daerah dalam kurun waktu tertentu (satu tahun) adalah *Produk Domestik Regional Bruto* (PDRB).

Tabel 4.2

Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Selatan (2002-2016)

Tahun	Persen (%)	Tahun	Persen (%)
2002	4,1	2010	8,18
2003	5,25	2011	8,13
2004	5,26	2012	8,87
2005	6,05	2013	7,62
2006	6,72	2014	7,54
2007	6,34	2015	7,17
2008	7,78	2016	7,41
2009	6,20	-	-

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan 2017

Pertumbuhan ekonomi terendah di Sulawesi Selatan yaitu pada tahun 2002 yang pertumbuhannya sebesar (4.1%), tahun 2004 sebesar (5.20%), tahun 2003 sebesar (5.25%), tahun 2005 sebesar (6.05%), tahun 2009 sebesar (6.20%), tahun 2007 sebesar (6.34%), tahun 2006 sebesar (6.72%), tahun 2015 sebesar (7.17%), tahun 2016 sebesar (7.41), tahun 2014 sebesar (7.54%), tahun 2013 sebesar (7.62%), tahun 2008 sebesar

(7.78%), tahun 2011 sebesar (8.13%), tahun 2010 sebesar (8.18%) dan pertumbuhan ekonomi tertinggi yaitu pada tahun 2012 dengan pertumbuhan sebesar (8.87%).

Tabel 4.3

Ketimpangan Pendapatan di Sulawesi selatan (2002-2016)

Tahun	Persen (%)	Tahun	Persen (%)
2002	0,29	2010	0,40
2003	0,3	2011	0,41
2004	0,32	2012	0,42
2005	0,34	2013	0,43
2006	0,35	2014	0,45
2007	0,34	2015	0,40
2008	0,36	2016	0,40
2009	0,39	-	-

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan 2017

Ketimpangan pendapatan paling tinggi pada tahun 2014 yang itu sebesar (0.45%), kemudian di tahun 2013 yaitu sebesar (0.43%), tahun 2012 yaitu sebesar (0.42%), tahun 2011 yaitu sebesar (0,41%), tahun 2010, 2015, 2016 yaitu sebesar (0.40%), tahun 2009 yaitu sebesar (0.39%), tahun 2008 yaitu sebesar (0.36%), tahun 2007 yaitu sebesar (0.37%), tahun 2006 yaitu sebesar (0.35%), tahun 2005 yaitu sebesar (0.34%), tahun 2004 yaitu sebesar (0,32%), tahun 2003 yaitu sebesar (0.3 %), dan yang terendah pada tahun 2002 yaitu sebesar (0.29%). Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa ketimpangan pendapatan terus menerus meningkat dari tahun 2002-2016 yaitu sebesar (0.11%).

Tabel 4.4
Indeks Pembangunan Manusia di Sulawesi Selatan (2002-2016)

Tahun	Persen (%)	Tahun	Persen (%)
2002	63,66	2010	66,00
2003	63,81	2011	66,65
2004	63,93	2012	67,25
2005	64,17	2013	67,92
2006	64,39	2014	68,49
2007	64,56	2015	69,15
2008	64,6	2016	69,76
2009	65,32	-	-

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan 2017

Dari tahun 2002 hingga 2016, rata-rata nilai indeks pembangunan manusia di Sulawesi Selatan secara *konsisten* terus menerus meningkat. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2009. Pada tahun 2003 nilainya mengalami peningkatan sebesar (0.15%), tahun 2004 meningkat (0.12%), tahun 2005 meningkat (0.24%), tahun 2006 meningkat (0.22%), tahun 2007 meningkat (0.17%), tahun 2008 meningkat (0.6%), tahun 2009 meningkat (0.72%), tahun 2010 meningkat (0.68%), tahun 2011 meningkat (0.65%), tahun 2012 meningkat (0.6%), tahun 2013 meningkat (0.67%), tahun 2014 meningkat (0.57%), tahun 2015 meningkat (0.66%), dan tahun 2016 meningkat (0.61%). Secara umum, kenaikan angka IPM diharapkan mampu mewakili peningkatan kesejahteraan masyarakat sehingga menghasilkan manusia (SDM) yang produktif.

B. Hasil Analisis Data

1. Pengujian Analisis Linear Berganda

Analisis *regresi* dilakukan untuk mengetahui tingkat pengaruh variabel bebas terhadap terikat, baik secara *simultan* maupun secara parsial, serta menguji hipotesis penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya, berikut *rekapitulasi* hasil uji regresi berganda :

Tabel 4.5
Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T Hitung
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	52.017	2.619		19.864
PERTUMBUHAN EKONOMI	43.955	12.470	1.025	3.525
KETIMPANGAN	18.358	9.463	2.225	4.774

Sumber : Output SPSS 22 (data diolah 2018)

Berdasarkan tabel 4.5 diatas terlihat bahwa nilai *konstanta* α sebesar 52.017 dan *koefisien regresi* (B1) sebesar 43.955 dan (B2) sebesar 0.358 nilai *konstanta* dan *koefisien regresi* (α , B1, B2) ini dimaksudkan dalam persamaan *regresi linear Berganda* berikut ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 + \beta_2 + e$$

Sehingga persamaan regresinya menjadi sebagai berikut;

$$\text{Kesejahteraan Masyarakat} = 52.017 + 43.955 (\text{Pertumbuhan Ekonomi}) + 18.358 (\text{Ketimpangan}) + 0.289$$

2. Asumsi Klasik

Evaluasi ini dimaksudkan untuk apakah penggunaan regresi linear berganda (*Multiple Regression Linear*) dalam menganalisis telah memenuhi asumsi klasik. Model linear berganda akan lebih tepat digunakan dan menghasilkan perhitungan yang akurat apabila asumsi berikut dapat terpenuhi yaitu;

a. Uji Normalitas

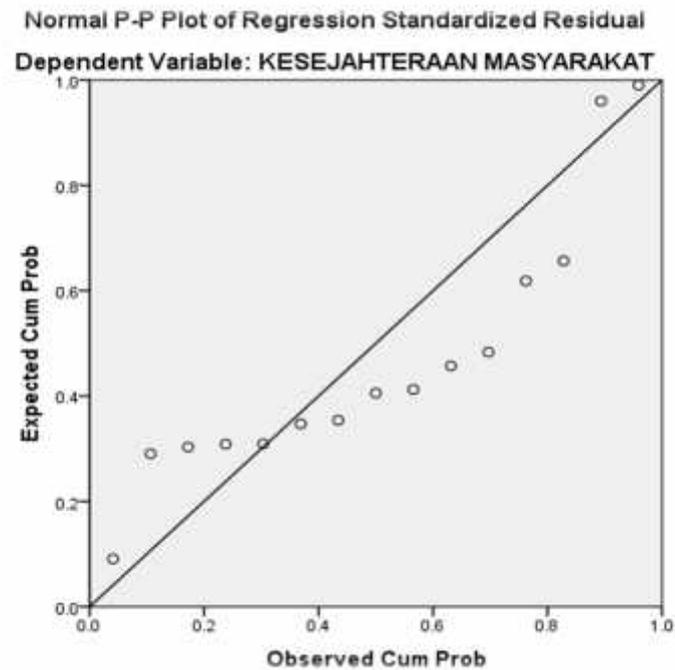
Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu metode untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik dengan melihat grafik secara histogram ataupun dengan melihat secara *normaln probabilitplot*. Normalitas data dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik normal p-plot atau dengan melihat histogram dari residualnya.

Uji normalitas dengan grafik normal p-plot akan membentuk satu garis lurus diagonal, kemudian plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal jika distribusi normal garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Uji normalitas yang pertama dengan melihat grafik secara histogram dan grafik normal p-plot sebagaimana terlihat didalam gambar berikut ini.

Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas



Sumber : Output SPSS 22 (data diolah 2018)

Dari gambar diatas terlihat bahwa pola distribusi mendekati normal, kerana data mengikuti arah garis pada grafik histogramnya. Sebagaimana terlihat dalam grafik normal P-Plot *plot of regression standardized*. Terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal (membentuk garis lurus), maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal dan model regresi layak dipakai untuk memprediksi Kesejahteraan Masyarakat berdasarkan variabel bebasnya.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas perlu dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas, jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Untuk

mengetahui Multikolinieritas antar variabel bebas tersebut, dapat dilihat melalui VIF (*variance inflation factor*) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Apakah nilai VIF tidak lebih dari 5 berarti mengindikasikan bahwa model tidak terdapat Multikolinieritas, besaran VIF dan *tolerance* pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah.

- 1) Mempunyai nilai disekitar angka 1
- 2) Mempunyai angka *tolerance* mendekati 1

Adapun hasil pengujian adalah sebagai berikut;

Tabel 4.6

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
PERTUMBUHAN EKONOMI	.284	3.516
KETIMPANGAN	.284	3.516

Sumber : Output SPSS 22 (data diolah 2018)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas maka dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

1. Nilai VIF untuk variabel Pertumbuhan Ekonomi sebesar $3.516 < 5$ dan nilai *tolerance* sebesar $0,284 < 1$ sehingga variabel Pertumbuhan Ekonomi dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

2. Nilai VIF variabel pada Ketimpangan sebesar $3.516 < 5$ dan nilai tolerance sebesar $0,284 < 1$ sehingga variabel Ketimpangan dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Salah satu metode analisis untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan melakukan pengujian nilai *Durbin Watson* (DW test). Jika nilai DW lebih besar dari batas atas (du) dan kurang dari jumlah variabel independen, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi. Adapun hasil uji autokorelasi dapat dilihat sebagai berikut;

Tabel 4.7

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.843 ^a	.711	.663	1.21057	.660

Sumber : Output SPSS 22 (data diolah 2018)

Tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa *Durbin Watson* menunjukkan nilai sebesar 0.660 maka dapat disimpulkan bahwa koefisien bebas dari gangguan autokorelasi.

3. Uji Statistik

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinan (*R square*) pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai koefisien determinan yang mendekati satu variabel

independenya menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Hasil perhitungan koefisien determinan penelitian ini dapat terlihat pada tabel berikut;

Tabel 4.8

Hasil Perhitungan Koefisien Determinan (*R Square*)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	.843 ^a	.711	.663	1.21057	.711	14.784

Sumber : Output SPSS 22 (data diolah 2018)

Berdasarkan output SPSS tampak bahwa hasil dari perhitungan diperoleh nilai koefisien determinan (*R Square*) sebesar 0,711 dengan kata lain hal ini menunjukkan bahwa besar persentase variasi tingkat kesejahteraan masyarakat yang bisa dijelaskan oleh variasi dari dua variabel bebas sebesar 71,1% sedangkan sisanya 29,9% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya diluar penelitian. Besarnya pengaruh variabel ini disebut sebagai error (*e*) untuk menghitung nilai error dapat di gunakan rumus $e = 1 - R^2$ maka $(1 - 0.711 = 0.289)$, sehingga diketahui nilai $e = 0.289$

b. Uji T

Uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing atau secara parsial variabel independen Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan terhadap variabel dependen Kesejahteraan Masyarakat,

sementara itu secara *parsial* pengaruh dari kedua variabel independen tersebut terhadap Kesejahteraan Masyarakat ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.9
Hasil Perhitungan Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	52.017	2.619		19.864	.000
PERTUMBUHAN EKONOMI	43.955	12.470	1.025	3.525	.004
KETIMPANGAN	18.358	9.463	2.225	4.774	.045

Sumber : Output SPSS 22 (data diolah 2018)

Pengaruh variabel Pertumbuhan Ekonomi, dan Ketimpangan terhadap Kesejahteraan Masyarakat dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat Signifikasinya.

- 1) Variabel Pertumbuhan Ekonomi memiliki tingkat signifikansi 0,004 < 0,05 yang artinya variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap tingkat Kesejahteraan Masyarakat.
- 2) Variabel Ketimpangan memiliki tingkat signifikansi 0.045 < 0,05 yang artinya variabel Ketimpangan tidak berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap Kesejahteraan Masyarakat.

c. Uji F

Uji F statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama sama terhadap variabel dependennya. Hasil perhitungan uji f ini dapat dilihat pada tabel berikut ;

Tabel 4.10
Hasil Perhitungan Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	43.332	2	21.666	14.784	.001 _b
Residual	17.586	12	1.465		
Total	60.917	14			

a. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

b. Predictors: (Constant), KETIMPANGAN, PERTUMBUHAN EKONOMI

Sumber : Output SPSS 22 (data diolah 2018)

Untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksikan variabel bebas atau tidak dapat dijelaskan sebagai berikut:

H₀ : Secara *simultan* variabel pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai kesejahteraan masyarakat

H_a : Secara *simultan* variabel pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini yakni $\alpha=5\%$. Signifikan 5% atau 0,05 merupakan standar yang sering digunakan dalam penelitian. Berdasarkan tabel 4.10 jumlah F hitung sebesar 14.784. F tabel dapat ditentukan dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95%,

$\alpha=5\%$, df 2 (jumlah variabel) = 2 dan df 2 (n-k-1) atau $15 - 2 - 1 = 12$ (n adalah jumlah kasus, dan k adalah jumlah variabel independen), hasil F-tabel dapat dihitung pada *Ms Excel* dengan cara ketik = finv(0.05,2,12) pada cell kosong lalu enter. Hasil F-tabel yang diperoleh adalah sebesar 3.885. dengan kriteria Jika F hitung < F tabel maka H0 diterima dan Ha ditolak yang artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Sebaliknya jika F-hitung > F tabel maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel masing-masing dengan nilai $14.784 > 3.885$, maka H0 ditolak yang berarti bahwa pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan secara bersama-sama mempengaruhi variabel kesejahteraan masyarakat secara signifikan.

C. Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis masing-masing variabel dependen secara *parsial* terhadap variabel dependennya sebagai berikut:

1. Uji hipotesis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat dari tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 0,04 bila dibandingkan dengan taraf signifikansi α (0,05), menunjukkan nilai signifikansi ($0,04 < 0,05$) sehingga H0 ditolak dan H1 diterima dengan demikian pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara signifikan dan berhubungan positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan hasil regresi, pertumbuhan ekonomi berpengaruh

signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat sesuai dengan hipotesis awal bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap kesejahteraan masyarakat di Sulawesi selatan.

2. Uji Hipotesis Tentang Pengaruh Ketimpangan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat dari tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai signifikan bahwa nilai signifikan ketimpangan sebesar 0.045 bila dibandingkan dengan nilai signifikansi α (0,05), menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai taraf signifikansi ($0.045 < 0,05$) sehingga H_0 di tolak H_1 diterima, dengan demikian ketimpangan berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan hasil regresi ketimpangan berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat di Sulawesi selatan.
3. Berdasarkan table 4.8 tampak bahwa hasil dari perhitungan diperoleh nilai koefisien determinan (*R Square*) sebesar 0,711 dengan kata lain hal ini menunjukkan bahwa besar pesentase variasi tingkat kesejahteraan masyarakat yang bisa dijelaskan oleh variasi dari dua variabel bebas sebesar 71,1% sedangkan sisanya 29,9% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya diluar penelitian. Besarnya pengaruh variabel ini disebut sebagai error (e) untuk menghitung nilai error dapat di gunakan rumus $e = 1 - R^2$ yaitu ($1 - 0.711 = 0.289$), sehingga diketahui nilai $e = 0.289$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen pertumbuhan ekonomi (X_1) dan ketimpangan

(X2) berpengaruh terhadap variabel dependen kesejahteraan masyarakat (Y).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah kemukakan, maka dapat disajikan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Variabel pertumbuhan ekonomi (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat (Y). Hal ini menunjukkan bahwa bila terjadi kenaikan pada pertumbuhan ekonomi, maka kesejahteraan masyarakat (IPM) di Sulawesi Selatan juga ikut mengalami kenaikan, dengan demikian hipotesis terbukti.
2. Variabel ketimpangan (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat (Y). Hal ini menunjukkan bahwa bila terjadi kenaikan pada ketimpangan pendapatan, maka kesejahteraan masyarakat (IPM) di Sulawesi Selatan mengalami kenaikan, dengan demikian hipotesis terbukti.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Sulawesi Selatan, perlu diperhatikan masalah pertumbuhan ekonomi yang harus dikombinasikan dengan pemerataan. Kebijakan pemerintah dalam mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya, dapat diwujudkan melalui alokasi pengeluaran pemerintah pada kegiatan pemenuhan berbagai kebutuhan dasar seperti kesehatan, pendidikan, air bersih, perlistrikan desa.
2. Pemerintah Sulawesi Selatan perlu memperhatikan masalah yang

berhubungan dengan pengurangan kemiskinan dengan peningkatan produktivitas masyarakat melalui investasi di bidang pendidikan dan kesehatan agar tercipta SDM yang berkualitas sehingga mampu mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang sustainable dan mampu mengembangkan potensinya.

3. Bagi peneliti selanjutnya dengan topik sejenis disarankan untuk melakukan kajian lebih lanjut dengan memasukkan variabel lainnya. Serta memperpanjang periode penelitian, dan menggunakan alat analisis yang lebih akurat untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih bisa mendekati fenomena sesungguhnya dan lebih terpola.

DAFTAR PUSTAKA

- Badruddin. 2012. *Penanganan Kemiskinan di Sulawesi Selatan: Pendekatan dan agenda Kebijakan*. Policy Papper.
- Badan Pusat Statistika Sulawesi Selatan. 2015. *Sulawesi Selatan Dalam Angka 2015*. Badan Pusat Statistika. Makassar.
- [Http://carapandangku.blogspot/2011/07/pengujian-hipotesis-regeresi-linier.html](http://carapandangku.blogspot/2011/07/pengujian-hipotesis-regeresi-linier.html).
- Ilham, I. 2009. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia*, Tesis tidak diterbitkan. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Jhingan, M.L. 2007. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Kanisius, 2008. *Satu Dekade Pasca-Kritis Indonesia: Badai Pasti Berlalu?*. Yogyakarta.
- Mapongga, H. 2010. *Analisis Ketimpangan Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo*. Sekolah Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor.
- Puspandika, B.A. 2007. *Analisis Ketimpangan Ekonomi Daerah Di Era Otonomi Daerah : Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat*. Institut Pertanian Bogor.
- Retnosari, D. 2006. *Analisis Pengaruh Ketimpangan Distribusi Pendapatan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Barat*. Tesis tidak diterbitkan Institut Pertanian Bogor.
- Sasana, H. 2009. *Analisis Dampak Pertumbuhan Ekonomi, Kesenjangan Antar Daerah, dan Tenaga Kerja Terserap Terhadap Kesejahteraan Di Kabupaten/kota Provinsi Jawa tengah Dalam Era desentralisasi Fiskal*. Tesis tidak diterbitkan. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Seran, S. 2016. *Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi versus Kemiskinan Penduduk (Kasus Provinsi Nusa Tenggara Timur)*. Yogyakarta.
- Sjafrizal. 2008. *Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Regional Wilayah Indonesia Bagian Barat*, Prisma.
- Soubottina, T.P. 2006. *Analisis Pembangunan Manusia dan Penetuan Proritas Pembangunan Sosial di Jawa Timur*. Institut Pertanian Bogor.
- Sudarmono, M. 2006. *Analisis Transformasi struktural, Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Antar Daerah Di Wilayah Pembangunan I Jawa Tengah*. Tesis tidak diterbitkan Universitas Diponegoro. Semarang.

Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung.

Suwandi, 2015. *Desentralisasi Fisikal dan Dampaknya terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Penyerapan Tenaga Kerja, Kemiskinan dan Kesejahteraan di Kabupaten/Kota Induk Provinsi Papua*. Yogyakarta.

Todaro, M.P. 2006. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Penerbit Erlangga. Jakarta.

Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2104. *Ketimpangan Wilayah dan Penanggulangan di Indonesia: Kajian Isu Strategi, Historis dan Paradigmatik Sejak Pra Kolonial Ivanovich Agusta*. Jakarta.

Yunitasari, M. 2007. *Analisis Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi dengan Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur*. Institut Pertanian Bogor.

RIWAYAT HIDUP



Amir Rahmat, lahir di Pabbiring pada Tanggal 4 Februari 1996, Anak pertama dari Dua bersaudara dari pasangan **Aminuddin** dan **Kasmawati** Penulis menempuh pendidikan dasar pada tahun 2002 di SDN 02 Lameong-meong di Kecamatan Poleang Barat Kabupaten Bombana, dan tamat pada tahun 2008. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 02 Poleang Barat dan tamat pada tahun 2011. Pada tahun 2011, penulis melanjutkan pendidikannya ke jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMKN 02 Bombana, Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan setelah itu tamat pada tahun 2014. Kemudian pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismuh Makassar) program Strata Satu (S1) jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan (IESP) Fakultas Ekonomi dan Bisnis.